

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BAMBI
PIDIE**

Tuti Susanda¹, Intan Safiah², Hasniyati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹tutisusanda@gmail.com, ²Intan.afian@usk.ac.id, ³hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of Grade IV students at SD Negeri 1 Bambi in the topic of procedural text. Out of 22 students, 14 students (63.6%) had not yet met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of 75, with a class average score of 68.5. This study aims to (1) describe teacher activity in implementing the Talking Stick model, (2) describe student activity in implementing the Talking Stick model, and (3) determine the improvement in student learning outcomes. This research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. The results showed improvements in all three aspects. Teacher activity increased from 86.90% (Good) in Cycle I to 96.43% (Very Good) in Cycle II. Student activity increased from 86% to 97.62%. Student learning outcomes improved from an average of 69.41 with 31.82% classical completeness in Cycle I to 89.55 with 100% in Cycle II. The Talking Stick model has been proven effective in improving activity and learning outcomes on procedural text in Grade IV of SD Negeri 1 Bambi Pidie

Keywords: *Talking Stick Model, learning outcomes, procedural text, student activity.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bambi pada materi teks prosedur. Dari 22 siswa, terdapat 14 siswa (63,6%) yang belum mencapai KKTP yaitu 75, dengan nilai rata-rata 68,5. Penelitian bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar melalui model *Talking Stick*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan PTK dua siklus. Hasil menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 86,90% (Baik) menjadi 96,43% (Sangat Baik). Aktivitas siswa meningkat dari 86% menjadi 97,62% (Sangat Baik). Hasil belajar meningkat dari rata-rata 69,41 (ketuntasan 31,82%) pada Siklus I menjadi 89,55 (ketuntasan 100%) pada Siklus II. Model *Talking Stick* terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri 1 Bambi Pidie.

Kata Kunci: Model *Talking Stick*, hasil belajar, teks prosedur, aktivitas siswa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam

mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis siswa. Menurut Mustadi (2021), pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

harus diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa yang komunikatif, kreatif, dan berkarakter melalui kegiatan yang bermakna. Namun dalam praktiknya, pembelajaran masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi siswa, kurangnya inovasi model pembelajaran, dan pendekatan yang berpusat pada guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Bambi, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks prosedur masih tergolong rendah. Dari 22 siswa, terdapat 14 siswa (63,6%) yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75, dengan nilai rata-rata kelas hanya 68,5. Keterlibatan siswa juga cenderung pasif; hanya sebagian kecil yang aktif menjawab pertanyaan, sementara siswa lainnya diam dan kurang terlibat.

Menurut Hasmi & Pohan (2021), teks prosedur merupakan teks yang merincikan urutan langkah-langkah melakukan sesuatu secara detail, jelas, dan lengkap. Materi ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam

memahami urutan langkah dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah *Talking Stick*. Menurut Hasan (2022), model ini menggunakan tongkat untuk menentukan giliran berbicara. Siswa dilatih untuk lebih berani, fokus, dan siap menjawab pertanyaan secara spontan. Shoimin (2014) menegaskan bahwa *Talking Stick* dapat meningkatkan kesiapan belajar serta pemerataan partisipasi seluruh siswa. Suriyaningsih & Kurniawansyah (2026) membuktikan bahwa model ini efektif meningkatkan partisipasi belajar secara signifikan dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan berkeadilan.

Penelitian terdahulu seperti Rismi Vidayanti (2022) pada Matematika kelas IV, Noviasari (2021) pada IPA, dan Yuspita (2020) pada IPS membuktikan efektivitas *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Namun

penerapannya pada materi teks prosedur di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model *Talking Stick*, (2) mendeskripsikan aktivitas siswa, dan (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks prosedur melalui model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 1 Bambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015), PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Prosedur penelitian mengacu pada desain Arikunto yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 1 Bambi, Kec. Peukan Baro, Kab. Pidie, Prov. Aceh. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan

13 siswa perempuan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru (21 indikator), lembar observasi aktivitas siswa (21 indikator), serta tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda dan uraian. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 75.

Data dianalisis menggunakan teknik persentase dengan rumus $P = (\text{Jumlah skor diperoleh} / \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100\%$ (Wardani, 2014). Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus $\bar{X} = \Sigma x / \Sigma N$. Kriteria ketuntasan: 90%–100% (Sangat Baik), 80%–89% (Baik), 70%–79% (Cukup), dan < 70% (Kurang). Indikator keberhasilan ditetapkan pada ketuntasan klasikal minimal 75% siswa mencapai $KKTP \geq 75$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Berikut disajikan hasil penelitian secara rinci.

1. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 April 2025. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan LKPD, media

(tongkat, musik, contoh teks prosedur), lembar observasi, dan instrumen tes. Kegiatan pembelajaran mencakup penyampaian materi teks prosedur, diskusi kelompok, dan permainan *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada Siklus I memperoleh skor total 73 dari 21 indikator dengan rata-rata 3,48 dan persentase 86,90% (kategori Baik). Terdapat 11 indikator dengan skor 4 (Sangat Setuju) dan 10 indikator skor 3 (Setuju). Kekurangan utama adalah pemberian pertanyaan pemantik yang belum optimal, pendampingan kelompok belum merata, dan refleksi belum maksimal. Aktivitas siswa pada Siklus I memperoleh skor total 72 dengan rata-rata 3,43 dan persentase 86% (kategori Baik). Sebagian besar siswa antusias mengikuti kegiatan *Talking Stick*, namun masih terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri, serta kerja sama kelompok belum berjalan merata.

Hasil belajar pada Siklus I menunjukkan nilai rata-rata 69,41 dengan ketuntasan klasikal 31,82% (hanya 7 dari 22 siswa mencapai KKT ≥ 75). Berdasarkan kriteria ketuntasan, nilai ini berada dalam kategori Kurang ($< 70\%$). Dengan

demikian, diperlukan perbaikan menyeluruh pada Siklus II.

2. Siklus II

Perbaikan pada Siklus II dilaksanakan pada 9 April 2025 berdasarkan refleksi Siklus I. Perbaikan meliputi: pertanyaan pemantik yang lebih variatif, penjelasan LKPD yang lebih rinci, pendampingan kelompok yang lebih merata dan intensif, contoh teks prosedur yang lebih konkret, serta pelaksanaan *Talking Stick* yang lebih terstruktur dan menarik.

Aktivitas guru pada Siklus II meningkat signifikan dengan skor total 81, rata-rata 3,86, dan persentase 96,43% (kategori Sangat Baik). Dari 21 indikator, 18 memperoleh skor 4 dan hanya 3 yang masih di skor 3. Peningkatan ini menunjukkan guru berhasil mengimplementasikan seluruh langkah model *Talking Stick* secara optimal.

Aktivitas siswa pada Siklus II meningkat menjadi 97,62% (kategori Sangat Baik) dengan rata-rata skor 3,90. Hampir seluruh indikator memperoleh skor 4, menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Hanya 2 indikator yang masih memperoleh skor 3. Peserta didik terlihat lebih

berani, percaya diri, dan aktif berpartisipasi.

Hasil belajar Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan: rata-rata kelas 89,55 dengan ketuntasan klasikal 100% (seluruh 22 siswa mencapai KKTP ≥ 75). Hasil ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	86,90% (Baik)	96,43% (Sangat Baik)
Aktivitas Siswa	86,00% (Baik)	97,62% (Sangat Baik)
Rata-rata Hasil Belajar	69,41	89,55

Peningkatan ketiga aspek tersebut sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Munalestari (2023) dan Liatahi (2023) menyatakan bahwa *Talking Stick* secara efektif membantu siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan aktif dalam pembelajaran. Suriyaningsih & Kurniawansyah (2026) dan Sabrina (2009) menekankan bahwa kesiapan serta

pengelolaan guru yang matang dalam model ini menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Model *Talking Stick* terbukti tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga efektif meningkatkan pemahaman konsep dan struktur teks prosedur secara mendalam. Hal ini memperkuat penelitian Yuspita (2020) yang membuktikan bahwa perbaikan tindakan pada siklus kedua mampu mengantarkan siswa mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri 1 Bambi, dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru meningkat dari 86,90% (Baik) pada Siklus I menjadi 96,43% (Sangat Baik) pada Siklus II; (2) Aktivitas siswa meningkat dari 86% (Baik) menjadi 97,62% (Sangat Baik); dan (3) Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 69,41 dengan ketuntasan klasikal 31,82% pada Siklus I menjadi 89,55 dengan ketuntasan klasikal 100% pada Siklus II, telah melampaui indikator keberhasilan minimal 75%.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru disarankan menerapkan model ini dengan mempersiapkan pertanyaan pemantik yang variatif dan menantang, memberikan pendampingan merata

kepada seluruh kelompok, serta merancang kegiatan refleksi terstruktur di akhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. (2022). Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Hasmi & Pohan. (2021). Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liatahi, A. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. Jurnal, Universitas Negeri Manado.
- Lindaswari, R. (2020). Hasil belajar peserta didik ditinjau dari strategi pembelajaran guru. Jurnal Didaktik, 6(2), 115–123.
- Munalestari, E. (2023). Penerapan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi, IAIN Parepare.
- Mustadi, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press.
- Noviasari, W. (2021). Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. Jurnal PTK.
- Sabrina, S. (2009). Keunggulan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Dinamika Kelas. Jurnal Pendidikan.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriyaningsih, Sumardi & Kurniawansyah. (2026). Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Talking Stick. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Wardani, I.G.A.K. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuspita. (2020). Penerapan Model Talking Stick dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Jurnal PTK.